

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)*”, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*),¹³⁴ Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹³⁵ Sehubungan dengan itu Moleong menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi; mempunyai latar alami sebagai sumber data atau pada konteks dari sesuatu yang utuh, peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam usaha pengumpulan data, analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, sangat mementingkan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan oleh fokus, menggunakan teori dasar, ada kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹³⁶

¹³⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta, teras, 2009), 180.

¹³⁵ Arif Furchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23.

¹³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13

2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi yang dipilih oleh peneliti jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryabrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".¹³⁷

Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tertentu.¹³⁸ Penelitian ini bertujuan mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu. Sehingga biaya dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.¹³⁹

Karakteristik utama studi multi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar, atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini ada di dua lembaga pendidikan yang memiliki karakter yang berbeda yaitu di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

¹³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

¹³⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

¹³⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), 195.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian pertama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)¹⁴⁰ yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*) adalah manusia.¹⁴¹ Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹⁴²

¹⁴⁰ Consuelo G. Sevilla, et. All (ed. Alimudin Tuwu), *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI Press, 1993), 71.

¹⁴¹ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

¹⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 65.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini adalah dua madrasah /sekolah unggulan dan besar peminatnya di Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi dengan judul penelitian. MTs Negeri Tulungagung beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara Beji, Boyolangu, Tulungagung, E-mail matsaneta78@yahoo.com dan SMPN 1 Tulungagung beralamat di Jl. Basuki Rahmad No. 96 Kampungdalem Tulungagung telp. (0355) 321150 fax. 0355-333061.¹⁴³

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan bahwa kedua lembaga pendidikan yang kami teliti mempunyai karakteristik yang berbeda yaitu MTs Negeri Tulungagung merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, sedangkan SMP Negeri 1 Tulungagung di bawah naungan Dinas Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua sekolah tersebut sama-sama sekolah yang berstatus negeri yang menjadi favorit bagi masyarakat Tulungagung dan sekitarnya

¹⁴³ Dokumentasi MTsN Tulungagung dan SMPN 1 Tulungagung tanggal 13 Maret 2016.

dibuktikan dengan peminat para pendaftar yang sangat besar, yang terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya, termasuk juga dalam pembinaan kesiswaannya mereka memiliki strategi dan program prioritas atau unggulan sehingga para peserta didik dapat mencapai prestasi akademik dan non akademik baik tingkat provinsi maupun nasional dan tingkat kelulusannya kedua sekolah ini selalu mencapai 100% karena ada persiapan yang matang dalam menghadapi ujian nasional.

Akan tetapi kedua madrasah/sekolah ini terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya dengan bukti semakin banyaknya input pada masing-masing lembaga, hal ini menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat terhadap kedua lembaga tersebut, hal ini dibuktikan dengan madrasah/sekolah tersebut selalu menjadi pilihan pertama. Kedua madrasah/sekolah tersebut juga menjadi figur dan tolak ukur bagi pendidikan menengah yang setingkat baik negeri maupun swasta. Selain itu kedua lembaga tersebut juga dikembangkan untuk mencapai keunggulan bagi lulusannya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat

teori.¹⁴⁴ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait tentang Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.¹⁴⁵ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).¹⁴⁶ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Kehumasan, Waka Sarana dan Prasarana, Bimbingan Konseling, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, Wali kelas, peserta didik, dan Orang

¹⁴⁴Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kuala lumpur: Logman Group, 1999), 96.

¹⁴⁵W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

¹⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

tua peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁴⁷ Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan. Adapun data sekunder pada penelitian ini berupa profil sekolah, data pembinaan kesiswaan, data kegiatan ekstrakurikuler, data prestasi siswa akademik dan non akademik, tata tertib, serta foto-foto kegiatan siswa yang berkaitan dengan fokus penelitian

Di dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang ada di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung yang berkenaan dengan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik.

¹⁴⁷*Ibid*, 225.

2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.¹⁴⁸ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dimana data diperoleh.¹⁴⁹ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person, place dan paper*.

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Kehumasan, Bimbingan Konseling, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, Wali kelas, peserta didik, dan Orang tua peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.
- b. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktivitas, dan sebagainya yang ada di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.
- c. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis

¹⁴⁸ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

¹⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁵⁰ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).¹⁵¹ Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat

¹⁵⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.

¹⁵¹ Bogdan, *Qualitatif ...*, 119.

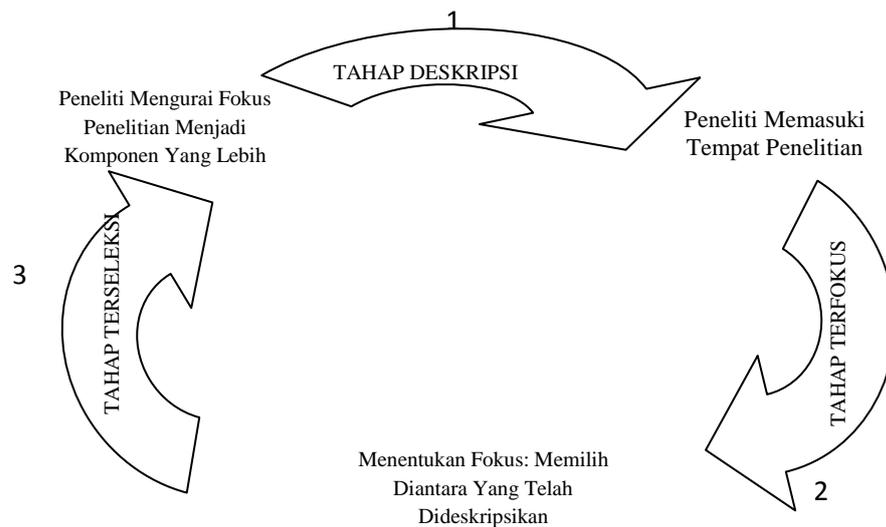
mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁵²

Observasi partisipatif (*participant observation*) ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut di dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.¹⁵³

Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁵²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

¹⁵³James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980), 36.



Gambar 3.1 Tahap Observasi Partisipatif

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah: (1) keadaan fisik, suasana lingkungan sekolah dan tata ruang bangunan, (2) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan aktivitas siswa, (3) suasana tes, pembelajaran, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, (4) pelayanan administrasi dan (5) keadaan sarana dan prasarana.

2. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁵⁴ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

¹⁵⁴Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁵⁵ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁵⁶

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*).

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, profil sekolah, keadaan guru, pegawai dan siswa, laporan panitia penerimaan siswa baru, kegiatan akademik dan non akademik, tata tertib, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik siswa peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik

¹⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 158.

¹⁵⁶*Ibid.*, 231.

kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.¹⁵⁷ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹⁵⁸

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹⁵⁹

Seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus sehingga dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu:

1. Analisis data kasus tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:¹⁶⁰

¹⁵⁷ Margono, *Metodologi Penelitian...*, 38.

¹⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

¹⁵⁹ *Ibid.*, 336.

¹⁶⁰ Margono, *Metodologi Penelitian ...*, 39.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberi kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

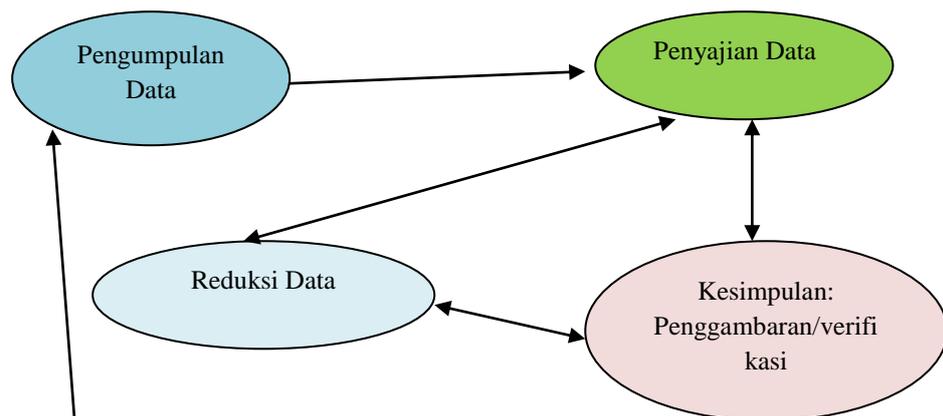
b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan. Merancang kolom untuk sebuah matriks untuk data kualitatif dan merumuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matriks untuk kegiatan analisis.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci. Kegiatan analisis tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.2

berikut ini:

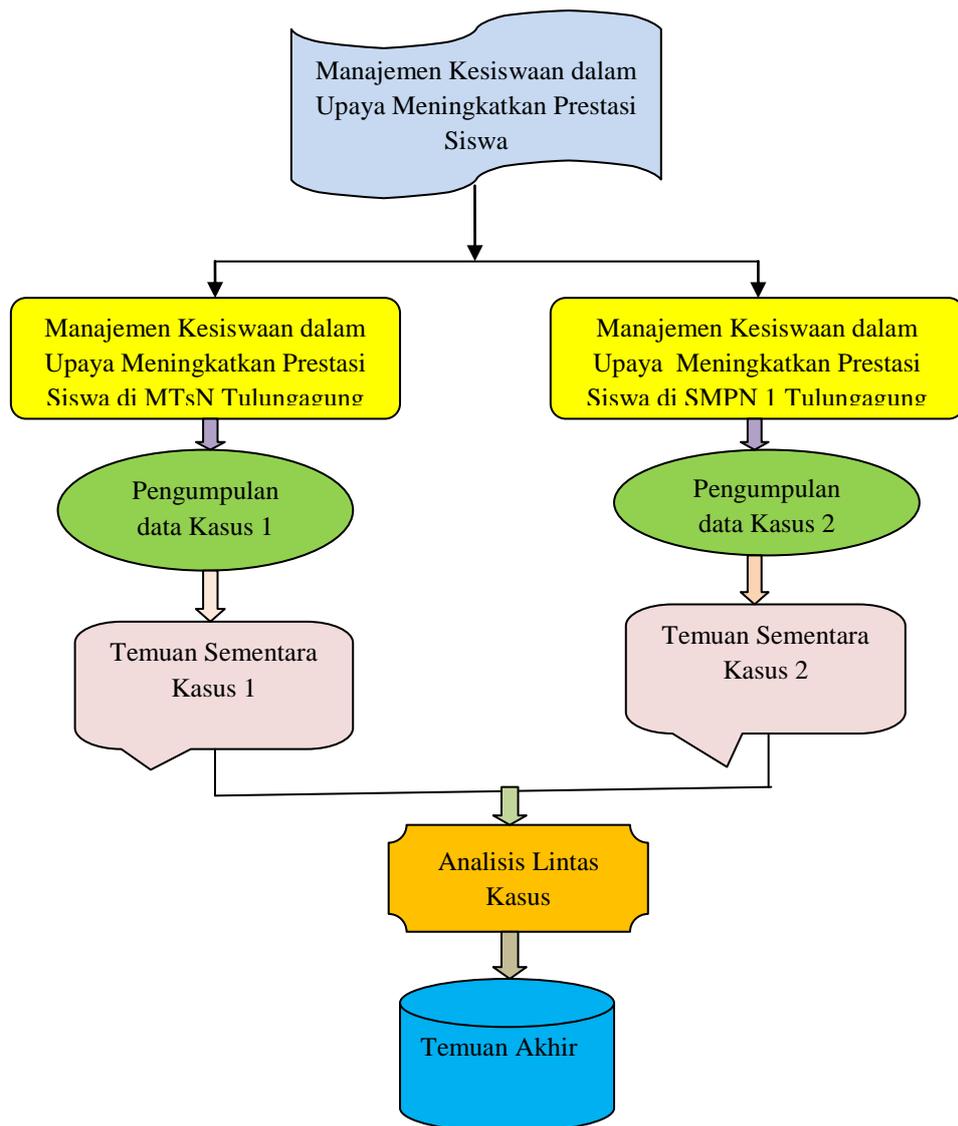


Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Kasus Tunggal

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti sendiri melakukan analisis data sejak awal terjun ke lapangan berinteraksi dengan latar belakang dan orang (subyek) untuk mengumpulkan data.

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian, merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi kasus teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*). Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data dalam tinjauan kritis dan analisis kritis.



Gambar 3.3 Kegiatan Analisis Data Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu

penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Di dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) kembali dengan datang ke MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Kedatangan peneliti secara berulang-ulang di lokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung).

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁶¹ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan

¹⁶¹Y. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, 301.

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*)

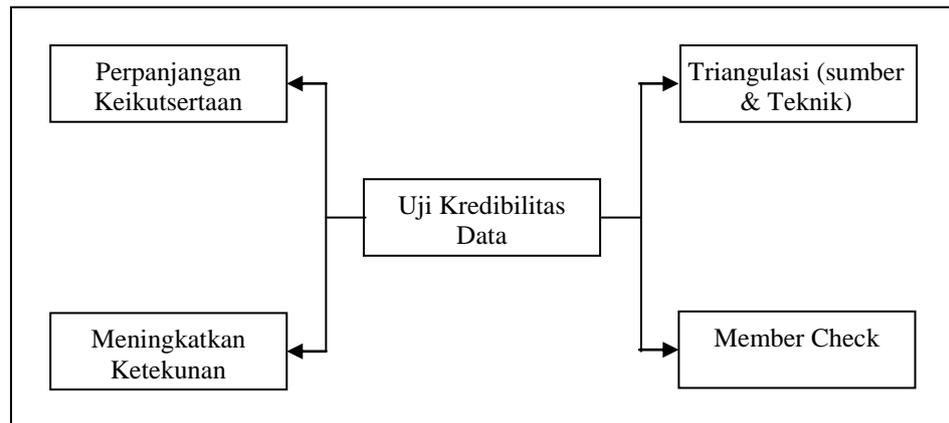
Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.¹⁶² Dalam sebuah literatur dikatakan bahwa:

*The credibility criteria involves establishing that the result of qualitative research are credible or believable from the perspective of the participant in the research. Since from this perspective, the purpose of qualitative research is to describe or understand the phenomena of interest from the participants eyes, the participants are the only ones who can legitimately judge the credibility of the results.*¹⁶³

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung) atau tidak. Derajat kepercayaan (*credibilitas*) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun upaya pengujian kredibilitas data yang dipergunakan di dalam penelitian ini secara jelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

¹⁶² Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian...* 165.

¹⁶³ Mugo W. Fridah, "Sampling in Research", (Online) Tersedia di <http://www.socialresearchmethods.net/kb/qualapp.php-10k>, Diakses Tanggal 3 Januari 2013.



Gambar 3.4 Uji Kredibilitas Data

Mengenai uraian dalam pengujian kredibilitas data mulai dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁶⁴

Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Manajemen Kesiswaan sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan

¹⁶⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 327.

dokumentasi (*documentation*). Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek/memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁶⁵ Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*) yaitu : kepala sekolah dan waka kesiswaan di kedua madrasah tersebut. Peningkatan ketekunan atau keajegan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar *valid* dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

¹⁶⁵*Ibid*, 329.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.¹⁶⁶ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.¹⁶⁷

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.¹⁶⁸ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.¹⁶⁹ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*)

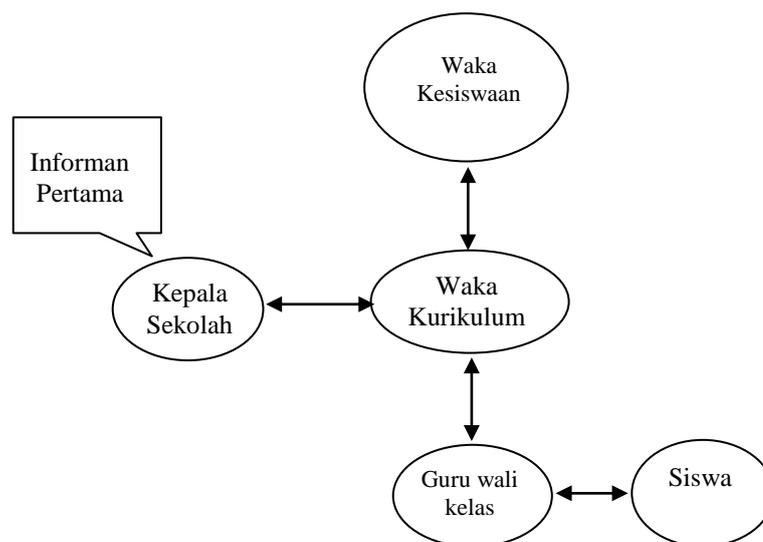
¹⁶⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, 7.

¹⁶⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

¹⁶⁸Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330.

¹⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru wali kelas, dan siswa di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.5
Triangulasi Sumber

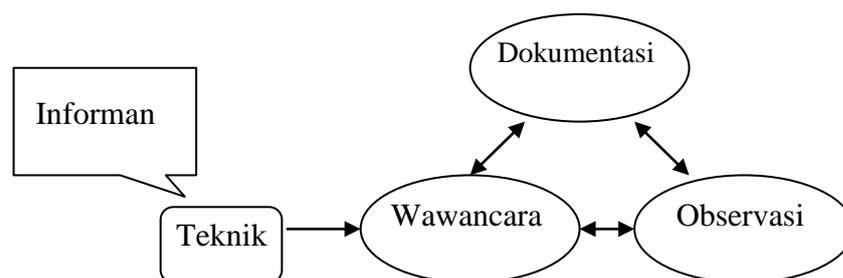
Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru wali kelas, dan siswa di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.¹⁷⁰

Di dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.6
Triangulasi Teknik

¹⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dari dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

d. *Member Check*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.¹⁷¹ Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung).

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka kehumasan, guru, tenaga kependidikan dan siswa di dua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*),

¹⁷¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 295.

wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.¹⁷²

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *tranferability*. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung) ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

¹⁷²*Ibid*, 296.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.¹⁷³ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.¹⁷⁴ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan

¹⁷³ Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, 166.

¹⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 277.

peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*).

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.¹⁷⁵ *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.¹⁷⁶ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan

¹⁷⁵ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, 167.

¹⁷⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 127.

penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2016 .

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait

Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung).

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung terkait Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai

tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).